



ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN TEKS PIDATO PERSUASIF KELAS IX SMP 05 SUTERA PESISIR SELATAN

Widia¹⁾ Najmi Hayati²⁾ Dwi Mutia Chan³⁾

¹⁾ Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

Email: widiaputrimaidhani@gmail.com

²⁾ Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

Email: najmihayati@gmail.com

³⁾ Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

Email: dwimutiachan@gmail.com

INFO ARTIKEL

Received : 18/04/2024

Revised : 28/04/2024

Publish : 30/06/2024

Keywords:

Text to Speech, 4C
Learning, Authentic
Assesment

ABSTRACT

Education in Indonesia, including at SMP 05 Sutera Pesisir Selatan, has summarized the curriculum applied at all levels of education, including the 2013 Curriculum. Each lesson aims to develop students' cognitive, affective and psychomotor aspects. Affective, cognitive and psychomotor assessments are carried out through observation and analysis of the learning process, especially in learning persuasive speech texts. However, there are obstacles in the learning process, including students' difficulties in writing speech texts and the lack of variety and flexibility in the teaching methods used by teachers. The learning process only involves assessments at the beginning and end of learning, while the lack of variety and flexibility in teaching methods can hinder student creativity and independence. This research aims to analyze the process of learning persuasive speech texts at SMP 05 Sutera Pesisir Selatan using the 4C approach (Critical Thinking, Creative Communication, and Collaboration). Qualitative research methods were used with research instruments in the form of observation, interviews and documentation. The research results show that learning planning includes providing learning tools and the necessary hardware and software. The learning process consists of three stages: opening, core, and closing, which involve activities such as attendance, introduction to material, and group discussions. Evaluation of the learning process involves authentic assessment in the cognitive, affective and psychomotor domains, with assessment techniques such as written tests, observations and assignments.

Doi: <https://doi.org/10.60034/10.60034>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah institusi yang memiliki peran vital dalam mengembangkan peradaban. Melalui pendidikan, diharapkan tercipta generasi penerus bangsa yang kompeten. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi untuk “mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan harus terus meningkatkan kualitasnya. Upaya peningkatan ini dilakukan melalui pengembangan metode pengajaran, kurikulum, serta berbagai jenis media pembelajaran.

Menurut Sardiman (2010: 25), mengajar adalah upaya menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Pelaksanaan pembelajaran sangat penting dalam pendidikan untuk mencapai perubahan yang diinginkan dalam perilaku dan kemampuan siswa. Implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan dari rencana pembelajaran, sehingga sangat bergantung pada perencanaan yang telah dibuat. Keberhasilan pelaksanaan tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran diterapkan dari kurikulum.

Pelaksanaan pembelajaran di pendidikan adalah langkah untuk mencapai tujuan pendidikan, di mana esensi dari proses ini adalah bagaimana cara efektif menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Di setiap sekolah di Indonesia, terdapat mata pelajaran yang wajib dipelajari, termasuk Bahasa Indonesia, yang juga menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional di berbagai tingkatan pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, baik dalam aspek lisan maupun tulisan, serta meliputi empat keterampilan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin jelas dan terang arah pikirannya. Keterampilan tersebut hanya dapat ditingkatkan melalui praktik dan latihan yang berkelanjutan. Menurut Tarigan (1986:1), melatih keterampilan berbahasa sama halnya dengan melatih keterampilan berpikir. Dari empat aspek keterampilan berbahasa, keterampilan menulis perlu menjadi fokus utama. Meskipun kenyataannya kemampuan menulis siswa masih rendah, namun kemampuan menulis merupakan pondasi penting bagi kemahiran berbahasa siswa. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan latihan menulis secara bertahap. Ketika siswa berlatih menulis teks pidato, latihan dan praktik yang berkesinambungan menjadi kunci untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Di Indonesia, kurikulum pendidikan saat ini telah disesuaikan untuk semua jenjang pendidikan, termasuk SMP 05 Sutura Pesisir Selatan yang kini menerapkan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menandai sebuah transformasi besar bagi para pendidik, terutama guru. Ini merupakan kelanjutan dari pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dimulai pada tahun 2004 dan KTSP 2006, yang menitikberatkan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terintegrasi. Salah satu fitur utama Kurikulum 2013 adalah penekanan pada penilaian autentik, yang mencakup penilaian sikap spiritual dan sosial, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam Kurikulum 2013, tugas guru menjadi lebih berat karena mereka perlu memahami setiap siswa secara individual, tidak bisa lagi menggunakan pendekatan klasikal. Banyak tantangan yang dihadapi oleh guru, terutama terkait dengan penilaian sikap yang mencakup unsur-unsur seperti disiplin, kerjasama, penghargaan terhadap pendapat orang lain, dan lain sebagainya.

Di samping itu, dalam aspek keterampilan, guru diharuskan untuk melakukan penilaian melalui observasi langsung dan portofolio siswa. Penilaian observasi bertujuan untuk memperhatikan respons dan sikap siswa terhadap proses pembelajaran yang dijalankan sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Sedangkan penilaian portofolio digunakan oleh guru untuk terus memantau perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang tertentu. Setiap sesi pembelajaran memiliki target yang ingin dicapai

oleh siswa, baik dalam hal pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Ketiga aspek ini diwujudkan dalam tujuan penilaian autentik yang menjadi ciri khas dari evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

Menurut Divanda dkk. (2019), evaluasi autentik adalah memberikan penilaian yang sesuai dengan situasi sebenarnya kepada peserta didik, baik dari proses sampai hasil akhir, dengan menggunakan beragam rubrik dan instrumen untuk mencapai kompetensi yang tercantum dalam standar kompetensi (SK), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD). Dalam penyempurnaan kurikulum di Indonesia, terutama dengan uji coba Kurikulum 2013 di beberapa tingkat pendidikan, terjadi perubahan dalam pendekatan penilaian, dari yang hanya menitikberatkan pada hasil (kognitif) menjadi penilaian yang mempertimbangkan proses dan hasil, melibatkan kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Kurikulum 2013 juga menekankan penggunaan penilaian portofolio. Di SMP 05 Sutera Pesisir Selatan, guru menggunakan penilaian portofolio untuk mengevaluasi keseluruhan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik dilakukan melalui pengamatan dan analisis proses pembelajaran, termasuk dalam konteks menjawab pertanyaan terkait teks pidato persuasif.

Pembelajaran menulis teks pidato harus lebih difokuskan pada latihan yang berulang-ulang. Aktivitas menulis ini menjadi pengalaman penting yang memicu minat belajar siswa, mengembangkan kegemaran menulis, dan akhirnya memperoleh keterampilan yang diinginkan. Kemampuan menulis tidak dapat diajarkan hanya melalui pembahasan teori atau penjelasan verbal saja, karena siswa tidak akan menguasai keterampilan menulis hanya dengan mendengar dan mencatat informasi. Kemampuan menulis siswa hanya akan berkembang melalui latihan yang teratur dan konsisten. Tantangan yang dihadapi siswa dalam menulis teks pidato tidak hanya karena kurangnya minat mereka, tetapi juga karena pendekatan dan teknik pengajaran yang digunakan oleh guru tidak selalu efektif.

Metode dan teknik yang kurang tepat dapat mengurangi minat siswa dalam menulis. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu lebih kreatif dalam menyampaikan materi, tidak hanya mengandalkan ceramah atau pencatatan, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara pra-penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2023 dengan Guru Bahasa Indonesia, Putri Dewi Susanti, di SMP 05 Sutera Pesisir Selatan, ditemukan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh. Terutama dalam pembelajaran teks pidato, guru hanya melakukan evaluasi pada awal pembelajaran dengan memberikan pertanyaan tentang teks pidato yang dipelajari pada hari itu saja.

Selain proses pembelajaran hanya dilakukan penilaian di awal pembelajaran dan menyimpulkan di akhir pembelajaran proses pembelajaran pidato persuasive di SMP 05 Sutera Pesisir Selatan juga kurang bervariasi dan metode yang digunakan masih terlalu kaku yang dapat menyebabkan kurangnya kreatifitas dan kemandirian peserta didik sehingga proses pembelajaran belum mampu mencapai tujuan dari proses pembelajaran telah ditargetkan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Berdasarkan realita yang sudah dijelas diatas maka peneliti tertarik untuk memaparkan dan menganalisis bagaimana proses berjalannya pembelajaran teks pidato di SMP 05 Sutera Pesisir Selatan. Dan peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran Teks Pidato Persuasif Kelas IX SMP 05 Sutera Pesisir Selatan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan fenomenologis yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang diamati (Hardani dkk, 2020:39). Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan analisis proses pembelajaran teks pidato pada siswa kelas IX di SMP 05 Sutera.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Moleong, 2011:168). Instrumen dalam penelitian ini meliputi tiga aspek: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran teks pidato pada siswa kelas IX SMP 05 Sutera.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pencatatan peristiwa, informasi, atau karakteristik dari elemen yang relevan untuk mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara melalui WhatsApp serta dokumentasi sebagai metode untuk mengumpulkan data.

- 1) Wawancara, Wawancara merupakan sebuah interaksi lisan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh Hardani, dkk. (2020:137-138), data yang diperoleh dari hasil wawancara menjadi faktor pendukung bagi penulis, dan hasil wawancara tersebut dianalisis secara rinci. Wawancara dilakukan secara terstruktur, yang berarti prosesnya sudah direncanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sebagai panduan.
- 2) Dokumentasi, Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, seperti yang dijelaskan oleh Hardani, dkk. (2020:149), adalah proses pengambilan data yang didapatkan melalui berbagai dokumen. Menurut Sugiono (dalam Hardani dkk, 2020:150), dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang telah terjadi. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran teks pidato persuasif yang dilaksanakan oleh guru di SMP 05 Sutera Pesisir Selatan, sesuai dengan penilaian kurikulum 2013.
- 3) Teknik Rekam, Teknik Rekam adalah metode pengumpulan data yang melibatkan proses perekaman atau pencatatan langsung dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan teknik rekam untuk merekam proses penilaian atau pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMP 05 Sutera Pesisir Selatan pada materi teks pidato persuasif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan setelah data terkumpul dari lapangan. Mengacu pada Miles dan Huberman (dalam Hardani, 2020:163), analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga alur tersebut mencakup: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Reduksi Data

Langkah pertama dalam analisis data adalah mereduksi data yang terkumpul, seperti catatan lapangan dan komentar peneliti. Data ini kemudian disusun dan dipilah untuk menemukan hal-hal yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam proses ini, data yang telah terpilah diidentifikasi mana yang sudah mencukupi dan mana yang masih perlu ditambahkan. Setelah data direduksi, setiap bagian diberi kode sesuai dengan jenisnya untuk mempermudah identifikasi selanjutnya. Proses reduksi data memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan memfasilitasi pencarian data selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penilaian yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran teks pidato persuasif untuk siswa kelas IX. Hasil dari data yang terkumpul memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam penerapan penilaian Kurikulum 2013.

Paparan Data

Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah memaparkan dan mengolah data secara deskriptif-kualitatif. Peneliti akan menggambarkan dan menginterpretasikan makna data yang terkumpul mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam evaluasi pembelajaran teks pidato persuasif siswa. Proses ini melibatkan mewawancarai sebanyak mungkin pihak terkait pada saat itu untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan selama memaparkan data: (a) Mentranskripsikan data: Hasil dari wawancara dengan guru dan peserta didik akan direkam dan ditranskripsikan. Selain itu, data yang dihasilkan dari kerja peserta didik mengenai struktur teks pidato persuasif juga akan ditranskripsikan. (b) Mengorganisir data: Data yang diperoleh dari hasil penilaian guru terhadap lembar kerja peserta didik mengenai struktur teks pidato persuasif akan diorganisir dan dikelompokkan. (c) Menganalisis data: Peneliti akan mempelajari bagaimana penilaian dilakukan oleh guru dalam pembelajaran teks pidato persuasif. Dalam analisis tersebut, peneliti akan memeriksa apakah penilaian tersebut sesuai dengan standar penilaian Kurikulum 2013 yang tersedia. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi titik-titik permasalahan dalam evaluasi proses belajar yang dilakukan oleh guru.

Penyimpulan Data

Setelah data dianalisis, dikategorikan, dan diorganisasi, langkah selanjutnya adalah membacanya berulang-ulang sambil membandingkannya dengan teori-teori yang relevan. Data tersebut kemudian disusun sebagai bahan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat membuat deskripsi yang akurat mengenai pelaksanaan evaluasi atau penilaian pembelajaran teks pidato persuasif oleh guru di SMP 05 Sutera. Selanjutnya, simpulan yang ditarik akan diverifikasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan temuan dari analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini berkaitan dengan analisis evaluasi pembelajaran teks pidato kelas IX SMP 05 Sutera Pesisir Selatan dapat diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan Pembelajaran Teks Pidato Kelas IX SMP 05 Sutera Pesisir Selatan.

Sebelum memulai sesi pembelajaran, penting untuk mempersiapkan dengan baik segala yang diperlukan. Pertama, persiapan perangkat pembelajaran melibatkan pemilihan bahan dan alat yang relevan, seperti buku teks dan sumber daya digital. Guru kemudian merancang tugas yang memungkinkan kolaborasi siswa, menetapkan tujuan yang jelas, dan menyediakan bimbingan. Selanjutnya, penting untuk membangun komunikasi dua arah antara guru dan siswa, baik melalui dialog aktif maupun forum diskusi. Ini membantu siswa untuk berbagi ide dan perspektif mereka. Guru juga mendorong pemikiran kritis dengan merancang tugas yang menuntut analisis mendalam dan evaluasi argumentasi. Terakhir, dalam merencanakan pembelajaran, penting untuk memperhitungkan kreativitas siswa dengan memilih topik yang menarik dan memberikan ruang ekspresi yang kreatif. Selain itu, persiapan perangkat keras dan lunak juga penting untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk memastikan ketersediaan dan kesiapan alat presentasi seperti laptop dan perangkat lunak seperti PowerPoint. Dengan memperhatikan semua aspek ini, pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

Pembukaan pembelajaran merupakan tahap krusial dalam menyediakan landasan yang kuat bagi pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dalam konteks 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity), persiapan pembukaan ini terhubung erat dengan upaya memperkuat keterampilan-keterampilan tersebut sebelum materi pembelajaran utama dimulai. Pertama, aspek Kolaborasi tercermin dalam persiapan guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan merancang tugas-tugas yang memungkinkan siswa berkolaborasi dalam kelompok. Guru juga memilih metode pengelompokan yang sesuai, memberikan bimbingan, dan memastikan kelas terkelola dengan baik selama pelaksanaan tugas.

Kedua, persiapan Komunikasi terjadi melalui pembekalan bahan untuk diskusi antara guru dan siswa, membangun komunikasi dua arah yang penting untuk pembelajaran berpusat pada siswa. Forum diskusi memberikan platform bagi siswa untuk berbagi ide, perspektif, dan pengalaman mereka, serta mengasah keterampilan berbicara dan mendengarkan dengan baik.

Ketiga, Berpikir Kritis tercermin dalam tugas-tugas yang merangsang siswa untuk memilih topik kontroversial, melakukan penelitian mendalam, menganalisis berbagai argumen, dan mengevaluasi kekuatan serta kelemahan dari masing-masing argumen tersebut. Guru juga mendorong siswa untuk mempertimbangkan audiens mereka, memaksa mereka untuk memikirkan dampak dan efektivitas dari pidato yang akan disampaikan.

Terakhir, persiapan Kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran teks pidato memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara unik dan kreatif melalui pemilihan topik menarik, gaya pidato yang beragam, serta memberikan kebebasan ekspresi dalam penulisan dan penyampaian pidato. Dengan demikian, persiapan pembukaan pembelajaran tidak hanya mencakup aspek teknis seperti perangkat pembelajaran dan perangkat keras, tetapi juga merupakan langkah awal dalam membangun landasan yang kuat bagi keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa.

Analisis Proses Pembelajaran Teks Pidato Kelas IX SMP 05 Sutera Pesisir Selatan

Pada proses pembelajaran terdapat 3 tahap pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka proses pembelajaran teks pidato di kelas IX SMP 05 Sutera Pesisir Selatan, rangkaian kegiatan pembuka dimulai dengan langkah pertama di mana guru melakukan verifikasi kehadiran siswa sambil menjelaskan skenario proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam waktu sekitar 15 menit. Langkah selanjutnya, setelah penjelasan skenario selesai disampaikan, melibatkan

momen keagamaan di mana para siswa berkumpul untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah suasana hati yang khusyuk tercipta, guru kemudian memperlihatkan kepada murid-murid sebuah presentasi audio visual yang berisi pidato, yang diputar dengan durasi sekitar 10 menit. Di dalam rangkaian kegiatan pembuka ini, guru terlibat dalam dialog aktif dengan para siswa, menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang menitikberatkan pada pemahaman mereka tentang cara penyajian masalah dalam konteks pembelajaran teks pidato. Pertanyaan yang ditanyakan guru setelah memutar pidato.

Pada kegiatan pembuka, pembelajaran 4C telah diterapkan dengan efektif. Komunikasi terjadi melalui interaksi aktif antara guru dan siswa, di mana pertanyaan tentang pemahaman siswa terhadap teks pidato dipertanyakan dan informasi dipertukarkan. Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit, momen keagamaan dianggap sebagai bentuk kolaborasi sosial antara siswa. Guru juga mendorong pemikiran kritis siswa dengan pertanyaan yang menekankan pemahaman konseptual. Penggunaan presentasi audio visual menunjukkan upaya untuk memperkaya pengalaman pembelajaran dan mendorong kreativitas siswa dalam penyampaian materi. Dengan demikian, proses pembelajaran ini mencerminkan upaya untuk memperkuat keterampilan komunikasi, kolaborasi, pemikiran kritis, dan kreativitas siswa.

Kemudian, dalam kegiatan inti, guru menghadirkan permasalahan terkait teks pidato persuasif kepada siswa, dengan menekankan pada pemahaman tentang struktur teks pidato persuasif. Guru memberikan serangkaian pertanyaan yang merangsang pemikiran siswa tentang elemen-elemen yang biasanya terdapat dalam teks pidato persuasif. Dengan durasi sekitar 20 menit, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan informasi dari materi audio visual pidato yang sebelumnya telah diputar. Selama periode ini, siswa didorong untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan mencari dan menafsirkan informasi yang relevan dari konten pidato yang disajikan.

Pada kegiatan inti, pembelajaran 4C diterapkan dengan efektif. Komunikasi diperkuat melalui kehadiran masalah teks pidato dan serangkaian pertanyaan, mendorong siswa untuk berkomunikasi secara verbal. Kolaborasi didorong melalui pembentukan kelompok, memungkinkan siswa berbagi pemikiran dan mengasah keterampilan bekerja sama. Guru merangsang berpikir kritis dengan menyajikan permasalahan dan pertanyaan yang memicu pemikiran mendalam. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam memecahkan masalah dan menyampaikan pidato. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas, sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Terakhir, dalam sesi penutup siswa didorong untuk merangkum hasil diskusi kelompok mereka terkait struktur teks pidato persuasif yang telah ditampilkan melalui media audio visual oleh guru sepanjang pembelajaran. Guru memperkenalkan serangkaian pertanyaan kepada siswa, bertujuan untuk mendorong mereka memperjelas pemahaman mereka dan mengekstraksi kesimpulan yang substansial dari materi yang telah dipelajari. Melalui interaksi ini, sejumlah siswa memiliki kesempatan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan guru, yang kemudian disertai dengan umpan balik yang konstruktif dari guru sebagai pengakuan atas upaya partisipatif mereka. Siswa yang berkontribusi aktif dalam menjawab pertanyaan tersebut diberikan apresiasi oleh guru, mencerminkan penghargaan atas dedikasi mereka dalam proses pembelajaran kelas. Setelah itu, guru mengakhiri sesi dengan merangkum inti dari pembelajaran hari itu, menyoroti aspek-aspek penting yang telah dibahas dan memberikan kesimpulan yang kokoh tentang konsep-

konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, melalui kegiatan penutup ini, tujuan utama adalah untuk memperkuat pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan serta meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran berkelanjutan.

Pada bagian penutup, guru menerapkan prinsip 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity) dalam evaluasi pembelajaran. Guru memfasilitasi komunikasi antara dirinya dan siswa melalui serangkaian pertanyaan, memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran dan meningkatkan pemahaman mereka. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi dalam merangkum hasil diskusi kelompok mereka. Guru juga mendorong pemikiran kritis siswa dengan pertanyaan yang memicu analisis informasi dan pembuatan kesimpulan. Terakhir, sesi penutup memberikan ruang bagi ekspresi kreativitas siswa dalam merangkum hasil diskusi, dengan apresiasi yang diberikan oleh guru sebagai stimulan bagi siswa untuk terus mengembangkan ide-ide kreatif mereka dalam pembelajaran berikutnya.

Evaluasi Proses Pembelajaran Teks Pidato Kelas IX SMP 05 Sutera Pesisir Selatan

Evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan guru terhadap penilaian autentik di ranah kognitif, guru menerapkan semua penilaian di ranah kognitif dari penilaian tes tertulis, penilaian tes lisan dan penilaian penugasan (Kemendikbud, 2017:61-64). Bentuk penilaian tes tertulis guru menilai pengetahuan siswa dari latihan yang dikerjakan menentukan struktur teks pidato persuasif dari pembuka, isi dan penutup, dan pada tes lisan guru menilai pengetahuan dari menampilkan pidato yang dilakukan secara kelompok, untuk penugasan guru meminta siswa untuk mencari teks pidato di rumah.

Evaluasi terhadap penilaian kognitif yang dilakukan guru sesuai pernyataan yang diamati bahwa guru dikatakan baik dalam melakukan evaluasi dalam penilaian di ranah kognitif karena guru menerapkan semua teknik penilaian pengetahuan (Kemendikbud 2017:61-64). Evaluasi dalam penilaian kognitif guru sesuai penerapannya yang telah tersusun di RPP guru juga menerapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan RPP. Penilaian yang diterapkan guru juga sesuai dengan penilaian kognitif sudah ditetapkan oleh kemendikbud.

Kemudian evaluasi penilaian yang dilakukan guru dalam penilaian di ranah afektif guru hanya menerapkan penilaian observasi saja. Observasi yang dilakukan guru hanya mengamati siswa dalam pembelajaran teks pidato persuasif, guru tidak membuat format observasi dalam mengamati siswa seperti lembar observasi tertutup dan observasi terbuka (Kemendikbud, 2017). Guru juga tidak menerapkan penilaian diri dan penilaian antar teman.

Dalam evaluasi penilaian pada ranah psikomotorik, guru menerapkan berbagai metode penilaian yang terdapat dalam ranah psikomotorik, seperti penilaian praktik. Penilaian ini menuntut respons siswa dalam melakukan aktivitas sesuai dengan kompetensi yang diminta. Dalam konteks pembelajaran teks pidato, guru mengevaluasi proses siswa dalam membacakan teks pidato ke depan kelas. Penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru.

Penilaian lain yang dilakukan guru yaitu penilaian produk, dimana guru menerapkan penilaian dari pengetahuan siswa dalam memahami teks pidato dan membuat pidato tersebut. Guru melakukan penilaian ini dari pengetahuan siswa memahami pembelajaran dan mengaplikasikan pembelajaran yang sesuai dari RPP yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

Guru juga menerapkan penilaian proyek dalam pembelajaran, guru menyelidiki siswa memahami teks pidato yang ditampilkan dan melihat pengetahuan siswa menangkap apa yang disampaikan teks pidato tersebut. Guru juga menilai tampilan bacaan siswa

dalam menampilkan pidato serta isi dalam pidato yang di buat siswa. Penilaian yang dilakukan guru terhadap penilaian proyek sesuai dengan KD yang telah disusun.

Penilaian portofolio juga diterapkan oleh guru yaitu dari semua hasil kerja siswa dari latihan dan penampilan dalam menyampaikan hasil kerja serta penilaian dari menerima pembelajaran. Guru mengumpulkan semua penilaian yang telah diterapkan dan dijadikan dokumen. Siswa juga memiliki dokumen penilaian sendiri dari hasil belajar yang telah diterapkan dalam pembelajaran.

Penilaian psikomotorik yang diterapkan guru diatas dikatakan sudah merapkan semua yang sesuai dengan penilaian sebenarnya, tetapi siswa kurang perhatian atau kurang pengetahuan dan perhatiannya dalam pembelajaran tersebut. Siswa juga kurang paham terhadap pembelajaran yang diterapkan guru dan siswa juga tidak paham terhadap latihan dan cara mengaplikasikan latihan tersebut. Penilaian yang telah diterapkan oleh guru mengikuti urutan penilaian psikomotorik, penilaian praktik yang mengevaluasi keterampilan proses, penilaian produk yang mengevaluasi keterampilan dalam menciptakan produk-produk teknologi dan seni, penilaian proyek yang mengevaluasi kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas dalam batas waktu tertentu, dan penilaian portofolio yang mendokumentasikan kompetensi keterampilan siswa dalam bentuk dokumen (Kemendikbud, 2017).

Pada bagian ini, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memperhatikan aspek 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity). Guru melakukan komunikasi dengan siswa melalui berbagai teknik penilaian di ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Mereka menjelaskan kepada siswa tentang teknik-teknik penilaian yang akan diterapkan, seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan observasi. Guru juga memberikan umpan balik kepada siswa sebagai bentuk komunikasi evaluatif. Meskipun tidak secara langsung disebutkan, dalam beberapa penilaian, seperti proyek dan portofolio, terdapat unsur kolaborasi antara guru dan siswa. Guru menyelidiki pemahaman siswa tentang teks pidato dan menilai kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Siswa juga memiliki dokumen penilaian sendiri yang dapat menjadi dasar untuk berkolaborasi dengan guru dalam mengevaluasi pembelajaran mereka. Guru menerapkan berbagai teknik penilaian yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, seperti tes tertulis yang mengukur pemahaman siswa tentang struktur teks pidato persuasif dan penilaian proyek yang mengukur kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan mereka. Evaluasi ini juga dilakukan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Meskipun tidak secara khusus disebutkan, terdapat unsur kreativitas dalam penilaian proyek dan portofolio. Guru menilai tampilan bacaan siswa dalam menampilkan pidato serta isi dalam pidato yang dibuat siswa, yang mencerminkan kemampuan kreatif siswa dalam menyusun teks pidato persuasif. Penilaian ini juga mencakup kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pembelajaran yang telah mereka terima dalam situasi yang nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan evaluasi pembelajaran teks pidato kelas IX SMP 05 Sutera Pesisir Selatan maka sesuai dengan pernyataan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan Pembelajaran Teks Pidato Kelas IX SMP 05 Sutera Pesisir Selatan.

Sebelum memulai sesi pembelajaran, persiapan yang komprehensif menjadi kunci untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Ini melibatkan pemilihan bahan dan alat pembelajaran yang relevan, termasuk buku teks dan sumber daya digital, serta merancang tugas-tugas yang memungkinkan kolaborasi siswa dan menetapkan tujuan yang

jelas. Selanjutnya, pentingnya membangun komunikasi dua arah antara guru dan siswa melalui dialog aktif dan forum diskusi tidak boleh diabaikan, karena ini membantu siswa dalam berbagi ide dan perspektif. Guru juga merancang tugas yang merangsang pemikiran kritis siswa dengan memilih topik kontroversial, memfasilitasi penelitian mendalam, dan mendorong evaluasi argumentasi. Di sisi lain, guru juga merencanakan pembelajaran dengan memperhitungkan kreativitas siswa, memberikan ruang ekspresi yang kreatif dan memilih topik yang menarik. Dengan memperhatikan semua aspek ini, persiapan pembukaan pembelajaran bukan hanya mengenai aspek teknis, tetapi juga merupakan fondasi bagi pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa, yang merupakan inti dari pendekatan pembelajaran yang efektif.

Analisis Proses Pembelajaran Teks Pidato Kelas IX SMP 05 Sutera Pesisir Selatan

Dalam rangkaian pembelajaran teks pidato di kelas IX SMP 05 Sutera Pesisir Selatan, tahap pembukaan, inti, dan penutup mencerminkan penerapan prinsip 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity) secara efektif. Pada tahap pembukaan, guru terlibat dalam dialog aktif dengan siswa, memperkuat komunikasi dua arah, dan memperlihatkan presentasi audio visual untuk merangsang pemikiran siswa tentang penyajian masalah dalam konteks teks pidato. Hal ini mencerminkan penerapan komunikasi, kolaborasi, pemikiran kritis, dan kreativitas dalam pembelajaran. Pada tahap inti, guru melibatkan siswa dalam diskusi aktif, kolaborasi dalam kelompok, merangsang pemikiran kritis, dan memberi ruang untuk ekspresi kreatif dalam memahami struktur teks pidato. Sedangkan pada tahap penutup, guru kembali memfasilitasi komunikasi, kolaborasi dalam merangkum hasil diskusi, mendorong pemikiran kritis siswa dalam membuat kesimpulan, dan memberikan apresiasi untuk kreativitas siswa dalam merangkum hasil pembelajaran. Dengan demikian, seluruh tahap pembelajaran mencerminkan upaya untuk memperkuat keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa, sesuai dengan prinsip 4C yang menjadi landasan dalam proses pembelajaran yang efektif.

Evaluasi Proses Pembelajaran Teks Pidato Kelas IX SMP 05 Sutera Pesisir Selatan

Dalam evaluasi pembelajaran, yang mencakup aspek 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity). Guru memastikan komunikasi yang efektif dengan siswa melalui penilaian autentik di ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru menjelaskan teknik-teknik penilaian seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, observasi, proyek, dan portofolio. Dalam penilaian tersebut terdapat unsur kolaborasi antara guru dan siswa dalam beberapa teknik penilaian, seperti proyek dan portofolio, di mana siswa juga terlibat dalam proses penilaian. Guru menerapkan teknik-teknik penilaian yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, seperti tes tertulis yang mengukur pemahaman siswa tentang struktur teks pidato persuasif dan penilaian proyek yang mengukur kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan mereka. Evaluasi ini dilakukan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Unsur kreativitas juga terdapat dalam penilaian proyek dan portofolio, di mana guru menilai kreativitas siswa dalam menyusun teks pidato persuasif dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pembelajaran dalam situasi nyata. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tersebut mencerminkan upaya guru untuk memperkuat keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa sesuai dengan pendekatan 4C.

DAFTAR PUSTAKA

- Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). Panduan Implementasi Keterampilan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA. Kemdikbud
- Divanda, Agita, Dio, dkk. 2019. *Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Gemolong)*. Volume 6, Nomor 2. ISSN : 12302-6405.
- Edelwais, Senja Mentari Putri. 2019. "Analsis Pola Pikir Siswa dalam Teks Pidato Persuasif sebagai Dasar Penyusunan Media Pembelajaran". Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Sastra. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu.
- Hatika, Tika. 2020. "Aku Berani Berbicara di Depan Umum". Jakarta : Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Idrus, L. 2019. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 2, hlm 922-929. P-ISSN : 2407-8107. E-ISSN :2885-4538.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Kompleks Kemdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahman, Arie, Aulia dan Cut, Eva, Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Timur : Inspirasi Indonesia.
- Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sunarti. dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Tilaar, H. A. R. (1998). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.
- Trianto, Agus. Dkk. 2018. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wulandari, Nurvita. 2015. “Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas XI Agama di Sekolah Inklusif Man Maguwoharjo Depok Sleman”. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.